

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberculosis Multidrug-Resistant (TB-*MDR*) adalah kondisi yang terjadi ketika kuman *Mycobacterium Tuberculosis* telah resisten terhadap dua obat anti tuberkulosis (OAT) isoniazid dan rifampisin. Resistensi pada pasien baru kebanyakan terjadi ketika pasien yang belum pernah mendapatkan pengobatan TB sebelumnya atau sudah mendapatkan OAT kurang dari 1 bulan mengalami resistensi terhadap OAT. Sementara resistensi pada pasien yang pernah diobati adalah resistensi yang terjadi pada pasien yang pernah mendapatkan pengobatan TB >1 bulan, termasuk pasien gagal pengobatan, pasien kambuh atau kembali setelah putus berobat. Pasien ini bisa mendapatkan kuman resisten selama pengobatan, atau mengalami reinfeksi, atau terinfeksi secara primer dari orang dengan kuman TB resisten (Jang & Chung, 2020); (Kemenkes, 2020).

Meskipun Tuberkulosis Resistensi Obat (TB-RO) masih menjadi ancaman dalam pengendalian TB, namun masalah kesehatan masyarakat utama di banyak negara di dunia. Pada tahun 2019, diperkirakan 3,3% dari pasien TB baru dan 17,7% dari pasien TB yang pernah diobati merupakan pasien TB Resistensi Obat (RO). Diperkirakan juga bahwa pada tahun 2019, ada 9,96 juta insidens TB di seluruh dunia, dimana 465.000 diantaranya merupakan TB-*MDR*/TB-*RR*. Dari perkiraan 465.000 pasien TB-RO tersebut, hanya 206.030 yang berhasil ditemukan dan 177.099 (86%) diobati, dengan angka keberhasilan pengobatan global 57% (WHO, 2020).

Penanganan klinis TB-*MDR* lebih kompleks dibandingkan dengan TB-RO karena menggunakan obat anti-TB (OAT) dari lini I dan lini II (Kemenkes, 2020). Pada penanganan TB-RO hanya memerlukan 4 obat dan berlangsung selama 6 bulan, sedangkan pada penanganan TB-*MDR* membutuhkan minimal 5 obat dan berlangsung selama 18 sampai 24 bulan. Penanganan kasus TB-*MDR* ini sering

dihubungkan dengan efek samping mulai dari yang ringan sampai yang berat.(Prasad et al., 2018)

Adverse drugs reaction adalah keparahan yang terjadi akibat konsumsi obat pada dosis normal akibat reaksi obat yang tidak diinginkan. Dalam terapi TB-*MDR*, pasien menggunakan beberapa jenis obat yang dapat menimbulkan masalah toleransi (Gupta et al., 2020). Respons masing-masing individu tidak dapat diprediksi, tetapi pengobatan tidak boleh dihentikan hanya karena ketakutan terhadap reaksi yang timbul. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen yang tepat terhadap pengobatan pasien TB-*MDR*. Respons individu tidak dapat diprediksi, namun pengobatan tidak boleh dihentikan hanya karena takut akan reaksi yang timbul. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang tepat terhadap pengobatan pasien TB-*MDR*. Tujuan dari manajemen TB-Resisten Obat (RO) ialah untuk memutus rantai penularan TB-RO di masyarakat dengan menemukan, mengobati semua kasus TB-RO serta menyediakan layanan TB-RO yang berkualitas dan mudah diakses oleh semua pasien TB-RO untuk mencegah kegagalan pengobatan (Kemenkes, 2020)

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan pengobatan TB, yaitu faktor yang bersumber dari penyedia layanan TB dan faktor yang berasal dari internal pasien itu sendiri. Faktor internal pasien berkaitan dengan kurangnya pengetahuan yang dimiliki pasien terhadap penyakit TB maupun pengobatan, serta ketidakpatuhan pengobatan yang dipengaruhi oleh *Adverse drugs reaction*. Kejadian *Adverse drugs reaction* pada pasien dengan TB-*MDR* dapat menjadi salah satu faktor kegagalan pengobatan karena berdampak pada mortalitas dan penurunan tingkat kesembuhan. Maka diperlukan kajian mendalam untuk solusi penanganan kejadian efek samping obat dan meningkatkan keberhasilan pengobatan (Zhang et al., 2017)

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui apa saja *adverse drug reaction* dan *outcome* pada terapi antituberculosis pada pasien TB-*MDR*. *Systematic review* digunakan dalam penelitian ini. *Systematic review* dilakukan melalui tinjauan beberapa studi dengan subjek yang sama, diambil penarikan

kesimpulan yang valid dan reliabel, serta pengambilan besar sampel yang semakin banyak.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja *Adverse Drug Reactions (ADRs)* terapi antituberculosis pada pasien TB-*Multi Drug Resistant (MDR)*?
2. Bagaimana *outcome* terapi antituberculosis pada pasien TB-*Multi Drug Resistant (MDR)*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja *Adverse Drug Reactions (ADRs)* yang terjadi pada pasien TB-*Multi Drug Resistant (MDR)*?
2. Untuk mengetahui bagaimana *outcome* terapi antituberculosis pada pasien TB-*Multi Drug Resistant (MDR)*?

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian *systematic review selanjutnya* serta penelitian terkait *Adverse Drug Reaction* dan Tuberculosis *Multi Drug Resistant*. Penelitian *systematic review* dapat digunakan sebagai pembuktian secara ilmiah terhadap suatu penelitian.
2. Sebagai penguat bukti pengaruh *Adverse Drug Reaction* terhadap kegagalan terapi Antituberculosis *Multi Drug Resistant* serta bahan evaluasi bagi pemangku kebijakan program Tuberculosis *Multi Drug Resistant*.
3. Sebagai bahan referensi bagi tenaga kesehatan terkait sebagai sumber kajian dalam upaya antisipasi kejadian *Adverse Drug Reaction* pada pasien dengan terapi Antituberculosis *Multi Drug Resistant*.